

Peranan Program Ekstra Kurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja

Dewi Tonceng

Institut Agama Islam Negeri Palopo

dewitonceng123@gmail.com

Abstract

Penelitian ini mendeskripsikan gairah keagamaan siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja, manajemen dan bentuk-bentuk program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja, dan peranan program ekstrakurikuler pengajian keliling dalam meningkatkan gairah keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 Bittuang dalam rangka menumbuhkan semangat dan gairah keagamaan. Jadi, dalam penelitian ini, data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka, tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata. Adapun hasil penelitian yaitu: 1. Gairah keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bittuang sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan. 2. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang Kepala terjadi sinergisasi yang intensif antar berbagai komponen lembaga. antara lain pihak Kepala Sekolah, Bagian Kesiswaan, Bagian Kurikulum, Koordinator Ekstrakurikuler dan setiap jenis kegiatan ekstra telah ditetapkan seorang koordinator yang bertugas mengelola program kerja ekstra masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Bittuang ini antara lain, futsal, beladiri, melukis, theater, pramuka, qiro'ah, pengajian keliling, tenis meja, drum band, kelas musik (gitar, drum, rebana, paduan suara, dan keyboard), komputer, Publick Speaking (English). 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengajian keliling di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dapat meningkatkan gairah keagamaan terhadap siswa, menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Keywords: *Ekstra Kurikuler, Gairah Keagamaan, SMP Negeri 1 Bittuang*

Introduction

Mencermati kehidupan beragama khususnya bagi remaja, maka kita temukan berbagai penyimpangan, baik dalam lingkungan pedesaan maupun dalam lingkungan perkotaan. Hampir setiap saat kita dengar dan saksikan, baik di media elektronik maupun di media cetak, misalnya di televisi dan radio serta surat kabar bahwa remaja, ikut mewarnai berita media tersebut. Seandainya itu bersifat positif tentu ini sangat baik, namun kebanyakan remaja berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja sebab remaja adalah generasi penerus cita-cita bangsa dan negara, jika moral dan akhlaknya rusak sudah tentu bangsa dan negara rusak pula.

Usia remaja adalah usia penuh kegoncangan karena masih dalam tahap pencarian jati diri, maka pada usia ini remaja harus dibimbing sebaik-baiknya agar mereka tidak salah jalan. Menurut Zakiah Daradjat bahwa keadaan suatu jiwa yang dapat kita pastikan bahwa remaja penuh kegoncangan. Keadaan seperti ini sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang belum mereka kenal sebelumnya.

Maraknya kejahatan akhir-akhir ini terutama yang dilakukan oleh remaja tentu banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Salah satu yang signifikan adalah mereka jauh dari ajaran agama, dengan demikian peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat untuk membina kehidupan beragama bagi remaja agar masa peralihan atau transisi ini dapat dilalui dengan baik dan benar. Menyadari tanggung jawab besar pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya di sekolah, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka mendukung tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan ajaran agama Islam. Berbagai cara dapat dielaborasi sebagai bagian dalam rangka menjawab persoalan yang dihadapi, apalagi dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja). Sebagai bentuk realisasi dalam menjawab permasalahan pendidikan agama Islam yang dihadapi, berbagai pola pendidikan mesti dikembangkan. Salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler semisal pengajian keliling, seperti halnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktifitas dan berkreativitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya, olah raga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya. Begitu pun dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bittuang dalam bentuk pengajian keliling dengan tujuan untuk meningkatkan gairah keagamaan siswa muslim di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa muslim di SMP Negeri 1 Bittuang merupakan siswa yang minoritas. Mayoritas siswanya beragama Kristen, walaupun demikian di sekolah tersebut eksistensi dari mereka tetap mendapat perhatian dari pengelolah (Kepala Sekolah dan jajarannya). Artinya sekat pembeda antara minoritas dan mayoritas seakan tidak ada karena rasa saling menghargai sangat mereka jaga.

Ekstrakurikuler

Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler di sini ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam-jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Program ekstra ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen

ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti pramuka, olahraga, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Peserta didik menurut ketentuan umum pasal 1 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu. Dengan kata lain peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Pendidikan Agama Islam merupakan istilah yang menunjuk pada operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam dan merupakan sub sistem pendidikan Islam. Dengan kata lain lain, Pendidikan Agama Islam adalah aplikasi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam. Maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran agama Islam melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Agama dan Kehidupan Beragama

Agama berarti satu bentuk ajaran atau tradisi yang mengikat, statis dan mutlak adanya. Selain defenisi tersebut perkataan agama pada umumnya diartikan tidak kacau yang secara analitis dapat diuraikan dengan memisahkan kata demi kata yaitu: "A" berarti tidak dan "gama" berarti kacau, maksudnya orang yang memeluk atau beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut hidupnya tidak akan kacau." Berdasarkan defenisi yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu tuntunan, aturan yang dengannya manusia akan mengalami Keteraturan yang pada intinya mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hakiki. W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan bahwa "Beragama adalah memeluk (menjalankan) agama, beribadah." Yang dimaksud beribadah atau beragama yaitu sesuai dengan tata aturan atau nilai-nilai yang terdapat dalam suatu agama.

Selain pengertian tersebut, beragama dapat juga bermakna sebagai suatu pernyataan diri, keyakinan diri untuk berbuat, memeluk dan menjalankan suatu ajaran yang bersumber dari agama secara utuh tanpa keraguan. Beranjak dari beberapa pengertian atau penjelasan yang ada maka dapat dirumuskan satu defenisi atau pengertian kehidupan beragama sekaligus untuk menjawab pertanyaan yang ada di awal pembahasan sebagai berikut:

Kehidupan beragama adalah suatu upaya mengaktualisasikan ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama dalam bertutur kata, sikap dan perilaku baik dalam kehidupan individu, kelompok dan masyarakat. Dengan kata lain pengejawantahan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini jelaslah bahwa agama yang dimaksudkan penulis adalah agama Islam karena lokasi penelitian mayoritas menganut agama non-Islam. Maka kehidupan beragama remaja yang menjadi objek kajian adalah kehidupan yang Islami. Kegiatan yang diadakan oleh remaja sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi remaja karena media ini bukan hanya berorientasi pada penguatan keagamaan melainkan juga menanamkan dan melatih potensi kepemimpinan mereka dalam mengorganisir dan mengadakan kegiatan. Di Indonesia, remaja mesjid telah diorganisir dengan baik setelah dibentuk dalam Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI). Bahkan perhatian pemerintah positif berbagai kegiatan remaja mendapat dukungan pemerintah baik di daerah maupun di pusat.

Faktor-faktor yang Berperan dalam Kehidupan Beragama

Anak sekolah sebagai generasi penerus, harapan bangsa dan negara harus betul-betul diperhatikan dan dibina, betapa tidak jika anak sebagai tumpuan harapan jika jiwa keberamaan anak/siswa mulai rusak sudah tentu bangsa dan agama akan rusak pula. Olehnya itu orang yang pertama yang bertanggung jawab atas amanah ini adalah orang tua.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam menjaga dan membina keluarga paling tidak orang tua sebagai penanggung jawab atas keluarganya dalam ini anak yang merupakan amanah Tuhan dan pembinaan pertama yang harus dilakukan adalah persoalan keagamaan anak. Dalam membina kehidupan beragama anak tentu tidak mudah dan gampang yang kita bayangkan apalagi dalam kondisi yang sedemikian kompleks seperti sekarang ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya memuat nilai kebaikan akan tetapi disisi lain terdapat implikasi yang melahirkan dampak negatif.

Method

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, sosiologis, dan teologi normatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (objek itu sendiri). Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka. Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai peranan kegiatan pengajian keliling yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bittuang dalam rangka menumbuhkan gairah keagamaan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 Bittuang dalam rangka menumbuhkan semangat dan gairah keagamaan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun proses yang dilalui, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan melalui metode *Library Research* dan *Field Research* (observasi, angket wawancara, pencatatan). Dalam pengolahan

data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini.

Results and Discussion

Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja

Nilai-nilai ajaran keagamaan (Islam) yang ditetapkan seharusnya mewarnai tingkah laku kehidupan seluruh kaum muslim, sebab Islam tidak mengajarkan nilai-nilai yang bersifat teoritis utopis (konsep-khayalan) yang tak terjangkau oleh kenyataan. Namun juga nilai-nilai aplikatif ini dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan keislaman yang telah diajarkan. Oleh karena itu, kita tidak mengharapkan ajaran-ajaran Islam tersebut hanya sampai pada tingkat pembicaraan, diskusi, dan propaganda semata akan tetapi diharapkan ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam amal perbuatan dan diterjemahkan dalam tingkah laku kita sehari-hari.

Berdasarkan dari konsep di atas bila dihubungkan dengan gairah keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja yang merupakan agama minoritas maka boleh dikatakan masyarakat SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dapat terukur dengan mudah, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan:

Untuk menerapkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja, kontribusi pendidikan Islam sangat diperlukan sebagaimana dikemukakan oleh Manisa bahwa "Kontribusi pendidikan Islam terhadap siswa di SMP Negeri 1 Bittuang pada umumnya sangat diperlukan, karena dengan hal itu nantinya berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman, ketakwaan dan akhlak kepadanya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar dimana mayoritas siswa beragama non-Islam (Kristen)".

Dengan mengaplikasikan pendidikan Islam akan tercipta kehidupan yang ideal dan segera menjauhi tingkah laku amoral sehingga gairah keberagamaan dapat meningkat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Masnia selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa "Gairah keagamaan di SMP Negeri 1 Bittuang sangat tinggi dan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan partisipasi kepala sekolah yang tidak membatasi ide-ide siswa dan gurunya untuk melakukan penerapan ajaran agama Islam yang salah satunya dapat diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbentuk pengajian keliling". Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa gairah keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bittuang sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan.

Manajemen dan Bentuk-bentuk Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja

Dalam mengembangkan kualitas ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang Kepala Sekolah, Simon Petrus, mengakui perlunya sinergisasi yang intensif antar berbagai komponen lembaga. Komponen itu antara lain pihak Kepala Sekolah, Bagian Kesiswaan, Bagian Kurikulum, Koordinator Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang setiap jenis kegiatan ekstra telah ditetapkan seorang koordinator yang bertugas mengelola program kerja ekstra masing-masing, mengabsen kehadiran siswa, mendampingi saat kegiatan pembelajaran ekstra berlangsung,

membantu proses penilaian hasil belajar ekstra siswa, dan menyampaikan hasil nilai tersebut ke bagian kurikulum, Guru, dan peserta didik kegiatan ekstra itu sendiri.

Untuk mengoptimalkan kinerja dari masing-masing pihak di atas kepala sekolah memiliki strategi-strategi yang handal untuk mengantisipasi dan mencairkan setiap permasalahan yang terjadi (problem solving) dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut penuturan beliau, *“Kunci keberhasilan suatu manajemen organisasi terletak pada komunikasi yang harmonis antarberbagai elemen yang bekerja di organisasi tersebut. Dan yang tidak kalah penting lagi selain komunikasi yaitu adanya gambaran visi ke depan yang jelas, apa yang harus dilakukan, tujuan apa yang hendak dicapai, indikator target kerja, apa yang harus dihindari, dan fungsi pemberdayaan dari setiap lini baik yang berada di bawah maupun yang di atas.”*

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Bittuang ini antara lain, futsal, beladiri, melukis, theater, pramuka, qiro'ah, pengajian kellig, tenis meja, drum band, kelas musik (gitar, drum, rebana, paduan suara, dan keyboard), komputer, Publick Speaking (English). Masih berdasarkan penuturan kepala sekolah, *“Kerhasilan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang ini tidak serta merta dihasilkan oleh satu atau dua orang saja. Akan tetapi ini merupakan hasil kerja tim yang berkarya dan berkefektifitas untuk memajukan program ekstra yang selama ini dijalankan. SMP Negeri 1 Bittuang berhasil menjuarai berbagai ajang lomba baik di tingkat daerah bahkan di tingkat kecamatan menjadi upah atas segala jerih payah yang telah disusahakan sepanjang ini.”* Kegiatan pengelolaan organisasi membutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis untuk memudahkan setiap langkah yang harus dijalankan. Tahapan kerja yang asal-asalan mengakibatkan hasil kerja yang berantakan pula. Demikian halnya adanya ketertiban dalam bekerja menjadi salah satu indikator keberhasilan secara administrasi maupun di lapangan. Ada beberapa langkah yang dijalankan di SMP Negeri 1 Bittuang untuk mengembangkan mutu kegiatan pembelajaran ekstrakurikulernya.

Setiap menjelang tahun pelajaran baru SMP Negeri 1 Bittuang mengadakan rapat kerja awal tahun yang biasanya diadakan pada bulan Juli. Rapat ini membahas hal-hal apa saja yang akan dijalankan terkait kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ke depan. Hal-hal yang terkait tersebut antara lain, penentuan jenis-jenis program ekstrakurikuler, berapa kuota siswa yang harus dicapai (sebagai syarat minimal dibukanya satu jenis ekstra. Syarat jumlah minimal peserta untuk satu program ekstra yaitu 10 anak), siapa yang akan menjadi koordinator, jadwal ekstra, dan pengelompokkan siswa. Semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstra akan dibahas di rapat kerja awal tahun ini.

Seperti yang dikemukakan bagian kurikulum dan kesiswaan, MarthenTiranda, dalam kegiatan pengelolaan manajemen mutu ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang diperlukan beberapa pertimbangan sebelum program itu betul-betul dilaksanakan oleh koordinator ekstra bersama guru.

Pertimbangan itu antara lain, jumlah siswa yang meminati mengikuti satu cabang ekstra, jumlah cabang ekstra yang akan dibelajarkan selama satu tahun mendatang, dan spesifikasi kemampuan di bidang jenis ekstra tertentu guru ekstra, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berkaitan dengan jenis kegiatan ekstra yang menunjang keberhasilan manajemen ekstra, dan prospek cabang ekstra ke depan apakah nantinya ada kejuaran yang melombakan jenis ekstra tersebut. Pertimbangan yang terakhir itu karena tujuan akhir dari kegiatan ekstra di sekolah ini adalah menghasilkan prestasi lomba di luar sekolah.

Selanjutnya kemudian sekolah dapat memutuskan program ekstra selama setahun mendatang. Hal lain yang dipertimbangkan dalam kegiatan perencanaan ini yaitu pemilihan guru yang tepat (guru yang benar-benar menguasai kompetensi ekstra), seleksi siswa yang tepat (siswa yang memiliki potensi, bakat, serta minat terhadap salah satu ekstra), dan prospek adanya lomba antar sekolah. Untuk menyikapi hal ini sekolah akhirnya mengagendakan beberapa program yang akan memfasilitasi kemungkinan tidak adanya ajang lomba dari jenis ekstra yang dibelajarkan, yaitu dengan menampilkan ekstra pada saat sekolah menggelar kegiatan intern. Seperti pada peringatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) seperti pada saat memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan RI, Hari Kartini, Hari Kebangkitan Nasional, Hari Pendidikan Nasional, dan sebagainya. Atau pada saat sekolah membuat program hari-hari keagamaan, adat, dan lain-lain.

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Follow up dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstra yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator dari masing-masing jenis ekstra terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstra untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang.

Koordinasi antara koordinator ekstra dengan guru ekstra menghasilkan perencanaan pembelajaran ekstra yang berbentuk silabus, prota, dan promes. Silabus yang disusun untuk kegiatan ekstra di SMP Negeri 1 Bittuang ini tidak berbeda jauh dengan silabus yang digunakan untuk setiap mata pembelajaran utama (intrakurikuler). Yaitu terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan, indikator, alokasi waktu, dan teknik evaluasi. Silabus ini dibuat oleh setiap guru ekstra dan diserahkan kepada bagian kurikulum untuk selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah untuk disahkan. Di samping silabus guru ekstra juga wajib melampirkan visi misi sebagai acuan waktu kegiatan pembelajaran ekstra. Di sinilah bedanya manajemen ekstra di SMP Negeri 1 Bittuang dengan sekolah yang lain. Karena biasanya kegiatan ekstra di lembaga lain seakan tidak terurus dan programnya tidak tertata dengan rapi seperti halnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bittuang. Dalam kegiatan pembelajaran semua guru mempersiapkan silabus, buku prestasi, buku pendamping, lembar absensi kehadiran siswa, kartu kendali. Selain hal-hal yang telah disebutkan tadi perangkat lain yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan qira'ah dan pengajian keliling dibutuhkan tape recorder (alat audio) maka sekolah menyiapkan itu. SMP Negeri 1 Bittuang berusaha menyediakan perangkat pembelajaran sekiranya memang betul-betul dibutuhkan.

Untuk ekstra wajib setiap siswa diharuskan mengikuti tanpa terkecuali. Setelah masa sosialisasi ekstra (MOS) berakhir koordinator ekstra dan guru ekstra melakukan koordinasi untuk menentukan siswa yang akan mengikuti program ekstra ini. Yang menjadi perhatian di sini yaitu ketika ingin menentukan siswa yang akan menjalani kegiatan ekstra pilihan. Kira-kira siapa yang layak dan tidak layak. Berpotensi atau tidak berpotensi. Untuk menyikapinya sekolah melakukan penyebaran angket kepada orang tua.

Angket ini berisi pertanyaan seputar keinginan orang tua dan anak untuk mengikuti kegiatan ekstra apa yang akan dipilih. Setelah angket disebarkan dan diisi orang tua tahap berikutnya mengadakan penyaringan siswa atau seleksi berdasarkan minat dan bakat potensi siswa masing-masing. Dan setelah itu pihak sekolah kembali bermusyawarah bersama orang tua yang

bertujuan menyampaikan hasil kesepakatan guru ekstra tentang keputusan siapa saja yang berpotensi dan tidak berpotensi untuk mengikuti program ekstra-ekstra tertentu. Jenis ekstra yang peminatnya kurang dari 10 anak maka akan diadakan kecuali cabang tilawah karena memang jenis ekstra ini membutuhkan bakat seni yang tinggi dan tidak semua siswa bisa mengikuti.

Dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler kepala sekolah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra bekerja sama dengan guru pengajar untuk mengatasi pembelajaran ekstra bersama siswa di lapangan. Kepala sekolah meminta pertanggungjawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra meminta laporan kegiatan dari guru ekstra. Pengawasan dilakukan semacam ini. Menurut bagian kesiswaan, pada saat pelaksanaan manajemen mutu ini sekolah juga melibatkan pihak luar sekolah untuk ikut andil dalam penjaminan mutu ekstra yang diadakan sekolah. Bagian kesiswaan akan menampung semua komplain permasalahan yang berasal dari orang tua siswa misalnya. Sekolah membebaskan stakeholder untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif. Dalam menindaklanjuti kritik dan saran ini bagian kesiswaan akan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Tidak ada kritik dan saran yang tidak ditindaklanjuti. Semua akan dibahas secara tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran ekstra dari setiap guru ekstra berbedabeda. Jadi setiap guru bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembelajaran ekstra yang diampunya masing-masing. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang dipakai. Intinya semua guru ekstra tidak diperkenankan untuk melaksanakan dengan metode yang monoton. Sekolah telah memiliki segala fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk semua jenis kegiatan ekstra. Di sini tergantung guru memberikan materi kepada siswa. Makannya guru ekstra dituntut kreatif mungkin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berada di tanggung jawab guru ekstra bagaimana ia menjalankan tugasnya dengan baik. Pihak sekolah hanya menyediakan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan serta meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang.

Ketika ditanya persoalan kendala yang terjadi dalam kegiatan manajemen pembelajaran ekstra ini kepala sekolah menuturkan, *“Kendala yang sering terjadi yaitu banyaknya siswa yang ingin berpindah pilihan ekstra.”* Menurutnya, *“Biasanya anak terpengaruh dengan prestasi temannya di bidang ekstra yang lain. Hal ini akan mempersulit administrasi karena berkaitan dengan pengisian nilai raport. Setiap nilai raport akan dimasukkan ke dalam buku raport sebagai bahan pelaporan kepada orang tua. Berikutnya bila terjadi guru ekstra yang berhalangan hadir untuk mengajar. Jika yang terjadi demikian maka koordinator yang akan mengisi kekosongan guru itu.”* Menyikapi kendala di atas kepala sekolah akhirnya menentukan kebijakan baru yaitu siswa tidak diperkenankan berpindah cabang jenis ekstra yang lain kecuali pada awal semester atau akhir semester.

Peranan Program Ektrakurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja

Gairah keagamaan siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah yang meliputi kegiatan proses belajar mengajar dan pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari serta dilaksanakan dalam jam pelajaran terjadwal menurut kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan (intra

kurikuler), disamping itu kegiatan di luar pelajaran yang dilakukan siswa menurut penugasan guru dan inisiatif siswa (korikuler). Sedangkan kegiatan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan pengetahuan sikap dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau kegiatan ekstra kurikuler juga mengambil peranan dalam peningkatan gairah keagamaan di SMP Negeri 1 Bittuang.

Menurut Manisa sebagai guru PAI SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dalam wawancaranya mengatakan bahwa *"Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intra kurikuler, dan sangat berperan penting dalam meningkatkan gairah keagamaan siswa."* Pelaksanaan proses belajar mengajar intra kurikuler pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja telah berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan jadwal dan kurikulum di SMP serta berjalan tertib dan lancar, demikian menurut Bapak wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kesiswaan Marthen Tiranda.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan gairah keagamaan di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja, berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pengajian keliling) di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja, alangkah baiknya kita memperhatikan penuturan guru di SMP 1 Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut :

1. Manisa, mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan pengajian keliling ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya: dan saya menerapkan beberapa metode dalam kegiatan ini diantaranya adalah: dalam pengajian diadakan sesi tanya jawab serta pengajian ini digilir di rumah setiap siswa. Jadi setiap siswa mendapat giliran dan tugas dalam mempersiapkan peralatan".

2. Simon Petrus:

"Dalam pemantauan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di salah satu rumah siswa SMP Negeri 1 Bittuang, sebagai kepala sekolah dan pemeluk agama non-Islam saya menjaga harmonisasi dan memberikan toleransi serta memfasilitasi siswa dan guru yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler demi peningkatan pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa."

3. Rahman:

"Sebagai orang tua saya sangat senang dan menyambut baik kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam bentuk pengajian keliling karena disamping kewajiban siswa juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan akhlakul karimah."

4. Tahir :

"Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dibentuk dalam pengajian keliling sangat menari dan berjalan dengan baik, hal ini merupakan sebuah ajang pembinaan moral".

Dari penuturan para responden tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengajian keliling di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dapat meningkatkan gairah keagamaan terhadap siswa, menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

Conclusion

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gairah keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bittuang sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan.
2. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bittuang Kepala terjadi sinergisasi yang intensif antar berbagai komponen lembaga. antara lain pihak Kepala Sekolah, Bagian Kesiswaan, Bagian Kurikulum, Koordinator Ekstrakurikuler dan setiap jenis kegiatan ekstra telah ditetapkan seorang koordinator yang bertugas mengelola program kerja ekstra masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Bittuang ini antara lain, futsal, beladiri, melukis, theater, pramuka, qiro'ah, pengajian keliling, tenis meja, drum band, kelas musik (gitar, drum, rebana, paduan suara, dan keyboard), komputer, Public Speaking (English).
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengajian keliling di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja dapat meningkatkan gairah keagamaan terhadap siswa, menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.

References

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aswar, N. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS)*.
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*. Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Departemen Agama RI, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). *The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students*. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1–12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Fuaduddin dan Muh. Shabari, *Dinamika Pendidikan Agama Islam di PerguruanTinggi*. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Jakarta: Universitas Gaja Mada, 1986.
- Ilham, D. (2019). *Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City*. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 1-9.
- Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Kasan, Tholib. *Teori dan Apliaksi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2005.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). *The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools*. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Koencaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1985.

- Marimba, Ahmad D., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet. IV; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim, Juz IV, Cet. I; Cairo: Isa al-Babi Al-Halabi Wasyirkah, 1995.
- Nawawi, Hadari, Pendidikan Dalam Islam. Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Nihaya, Filsafat Yunani Klasik Sampai Modern. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2000.
- Nottingham, Elizabeth K., Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Noor, Farid Ma'ruf, Islam Jalan Hidup Lurus. Surabaya: CV. Bina Ilmu, 1983.
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 7(1).
- Poerwadarminto, W.J.S., Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Razak, Nasaruddin, Dienul Islam. Cet. XXI; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2002.
- Shadily, Hasan, Ensiklopedia Indonesia. Jilid V; Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, t.th.,.
- Sujono, Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sukarjdi K., Agama-agama yang Berkembang di Dunia dan Penduduknya. Cet. XI; Bandung: Angkasa, 2008.
- Wikatma, Encon Darson, Agama dan Kerukunan Penganut, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.